

PENDAMPINGAN SISTEM PELAPORAN PERKEMBANGAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS DAN TATA KELOLA KELEMBAGAAN KOPERASI DI KECAMATAN KERAMBITAN

I Nyoman Widhi Adnyana^{1*}, I Made Subrata Sandhiyasa²⁾, Ni Putu Eka Kherismawati³⁾

^{1*,2,3}Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia

Email: manwidhi@instiki.ac.id¹, subrata.sandhiyasa@instiki.ac.id², ekakrisma@instiki.ac.id³

ABSTRAK

Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Tabanan bertanggung jawab atas sektor koperasi, usaha kecil menengah, dan tenaga kerja di wilayahnya. Untuk meningkatkan akuntabilitas dan tata kelola koperasi, Dinas ini melakukan pemantauan dan pembinaan. Namun, proses pelaporan perkembangan koperasi masih manual, memakan waktu, dan berpotensi kesalahan. Dalam konteks teknologi, integrasi data koperasi yang belum optimal dan kesulitan dalam mengumpulkan data menjadi masalah utama yang perlu diatasi. Kesulitan dalam mengumpulkan data juga menghambat pelaporan yang tepat waktu. Solusi dari permasalahan yaitu merancang dan membangun sistem informasi perkembangan pelaporan koperasi yang dapat membantu mempercepat pelayanan pelaporan perkembangan koperasi di Kabupaten Tabanan, menjaga kesehatan koperasi, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Serta melakukan kegiatan pendampingan penggunaan sistem informasi dalam proses transfer knowledge dalam peningkatan pengelolaan akuntabilitas dan tata kelola kelembagaan koperasi. Metode kegiatan meliputi analisis kebutuhan mitra, pembuatan sistem informasi berbasis web, pelatihan, dan evaluasi kemampuan mitra. Hasil dari kegiatan ini yaitu implementasi sistem informasi perkembangan pelaporan koperasi serta proses pendampingan dengan hasil evaluasi kemampuan peserta melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 15,7% dalam pemahaman mereka tentang penggunaan sistem informasi. Kegiatan pendampingan berhasil dalam meningkatkan kemampuan pengelola koperasi, yang pada akhirnya akan berdampak pada akuntabilitas dan tata kelola kelembagaan koperasi di Kecamatan Kerambitan.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat berbasis teknologi, Sistem Informasi Perkembangan Pelaporan Koperasi, Peningkatan Akuntabilitas dan tata Kelola Koperasi

PENDAHULUAN

Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Tabanan merupakan salah satu Perangkat Daerah yang membidangi 3 urusan, yaitu Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Tenaga Kerja di Kabupaten Tabanan. Hasil survey lapangan yang dilakukan oleh tim pengusul pada 20 Maret 2023 atas data pelaporan perkembangan Khusus pada bidang Koperasi hingga tahun 2021 terdapat sekitar 568 Koperasi dengan rincian 405 status aktif dan 163 tidak aktif. Besarnya asset

yang merupakan himpunan dari dana masyarakat atau anggota Koperasi tersebut tentunya harus dapat dipertanggungjawabkan oleh para pengelola Koperasi kepada para anggota atas dasar 7 aspek yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi (Indonesia, 2015; Indriawati et al., 2017). Untuk memastikan 7 aspek tersebut dapat terpenuhi dan untuk dapat mengklasifikasi nilai tingkat Kesehatan Koperasi maka Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Tabanan melakukan upaya pengawasan, pemeriksaan dan pembinaan terhadap Koperas-koperasi yang ada di wilayah kerjanya, hal tersebut sesuai dengan salah satu tugas pokok dan fungsinya. Dalam upaya melaksanakan fungsinya maka Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Tabanan berkewajiban untuk melakukan upaya pengawasan secara terjadwal dan berkelanjutan dalam bentuk pemantauan perkembangan Koperasi.

Dalam teknis pelaksanaan pemantauan perkembangan Koperasi saat ini di Kabupaten Tabanan dilakukan dengan pengiriman atau pengumpulan laporan secara manual yaitu para pengelola koperasi mengirimkan sejumlah dokumen yang menyangkut Narasi Perkembangan, Identitas Koperasi, Dasar Hukum, Pelaksanaan Pengawasan berkala serta Ruang Lingkup dan Hasil Pengawasan. Dokumen tersebut diisi secara manual kemudian dicetak dan dikirimkan secara *hard copy* ke Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Tabanan. Tentu hal ini membutuhkan waktu oleh karena jarak tempuh dari lokasi Koperasi ke Dinas Koperasi sangat berpariatif serta kemungkinan terjadinya kesalahan *input* pada dokumen manual sangat tinggi karena tidak tervalidasi secara otomatis.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini maka berdasarkan beberapa penelitian (Rahmanto, 2021; Sudipa et al., 2023; Usman, 2016) terkait yang menerapkan teknologi informasi pada koperasi semestinya proses pengisian data laporan perkembangan Koperasi tersebut dapat dilakukan secara digital dan daring sehingga tingkat akurasi pengisian data dapat terjamin, tidak perlu waktu lama untuk proses pengiriman dokumen dan mengurangi penggunaan kertas yang berdampak pada lingkungan dan pengarsipan laporan secara digital.

Di sisi lain, tata kelola kelembagaan koperasi juga menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, terutama dalam konteks akuntabilitas dan transparansi (Supra, 2019). Sebagai organisasi yang didirikan oleh dan untuk kepentingan anggota, koperasi harus memastikan bahwa pengelolaan usaha dilakukan secara profesional dan bertanggung jawab. Untuk menjaga akuntabilitas dan tata kelola kelembagaan koperasi (Putri & Erlinawati, 2023; Rahayu et al., 2021), diperlukan sistem pelaporan yang dapat membantu pengurus koperasi dalam

mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis informasi mengenai perkembangan koperasi. Sistem pelaporan ini juga dapat membantu anggota dalam memahami dan memantau kinerja koperasi, serta memastikan bahwa pengelolaan usaha dilakukan secara transparan dan akuntabel.

Sehingga tujuan pada kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu merancang dan membangun sistem pelaporan perkembangan koperasi menjadi sangat penting untuk dilakukan (Meiryani et al., 2020). Dengan adanya sistem ini, diharapkan koperasi dapat memperbaiki tata kelola kelembagaan, meningkatkan akuntabilitas, serta membantu dalam pengambilan keputusan strategis.

Aspek Teknologi: Kurangnya integrasi data Koperasi seringkali memiliki beberapa sistem informasi yang terpisah-pisah dan tidak terintegrasi dengan baik. Hal ini dapat menghambat pengumpulan data yang lengkap dan akurat, serta membuat proses pelaporan menjadi lebih rumit dan memakan waktu.

Kesulitan dalam mengumpulkan data Kesulitan dalam mengumpulkan data juga menjadi salah satu permasalahan yang sering dihadapi dalam pelaporan perkembangan koperasi. Terkadang, data yang diperlukan sulit untuk diakses atau tidak tersedia. Selain itu, ada juga koperasi yang tidak memiliki sistem pengumpulan data yang terstruktur dan sistematis.

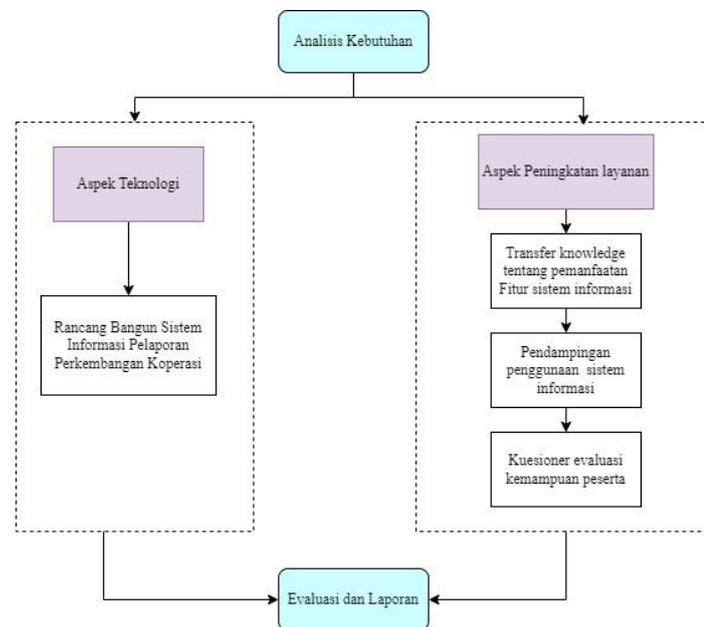
Aspek Peningkatan Pelayanan : masih terdapat keterlambatan pengumpulan dokumen pemantauan perkembangan Koperasi di Kabupaten Tabanan, sering terjadi kesalahan penulisan data pada formulir pemantauan perkembangan Koperasi, terbatasnya ruangan fisik untuk penyimpanan dokumen laporan perkembangan koperasi bahkan rentan terjadi kehilangan dokumen fisik sehingga dari sisi peningkatan pelayanan sebagai upaya menjaga Kesehatan Koperasi untuk menumbuhkan ketentraman masyarakat sangat diperlukan.

Tujuan kegiatan ini adalah membantu Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Tabanan dalam mewujudkan percepatan pelayanan pelaporan pemantauan perkembangan Koperasi secara Triwulan dan Tahunan melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi melalui kegiatan Pengabdian Pembuatan Sistem berbasis teknologi Informasi dan Pelatihan Penggunaan Sistem tersebut yang di prioritaskan untuk Koperasi yang ada di wilayah Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan.

METODE

Dalam mewujudkan capaian kegiatan maka memerlukan metode yang berkaitan dengan tujuan, luaran dan dampak. Beberapa tujuan utama dari kegiatan ini adalah peningkatan layanan dalam pelaporan perkembangan koperasi secara digital, maka metode yang diterapkan dalam

pelaksanaan PKM sesuai meliputi beberapa kegiatan yang dimulai dari analisis kebutuhan mitra hingga proses evaluasi dan pelaporan. Diagram alur kegiatan PKM ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 1. Diagram alur Kegiatan PKM

Berdasarkan diagram alir kegiatan PKM maka tahap awal dilakukan analisis kebutuhan mitra melalui proses pengumpulan data baik dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada pihak Dinas Koperasi UMKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Tabanan.

Dalam menerapkan solusi atas permasalahan terhadap 2 indikator yang terukur dalam pelaksanaan Diseminasi Produk Teknologi ke Masyarakat ini untuk terwujudnya luaran, yaitu :

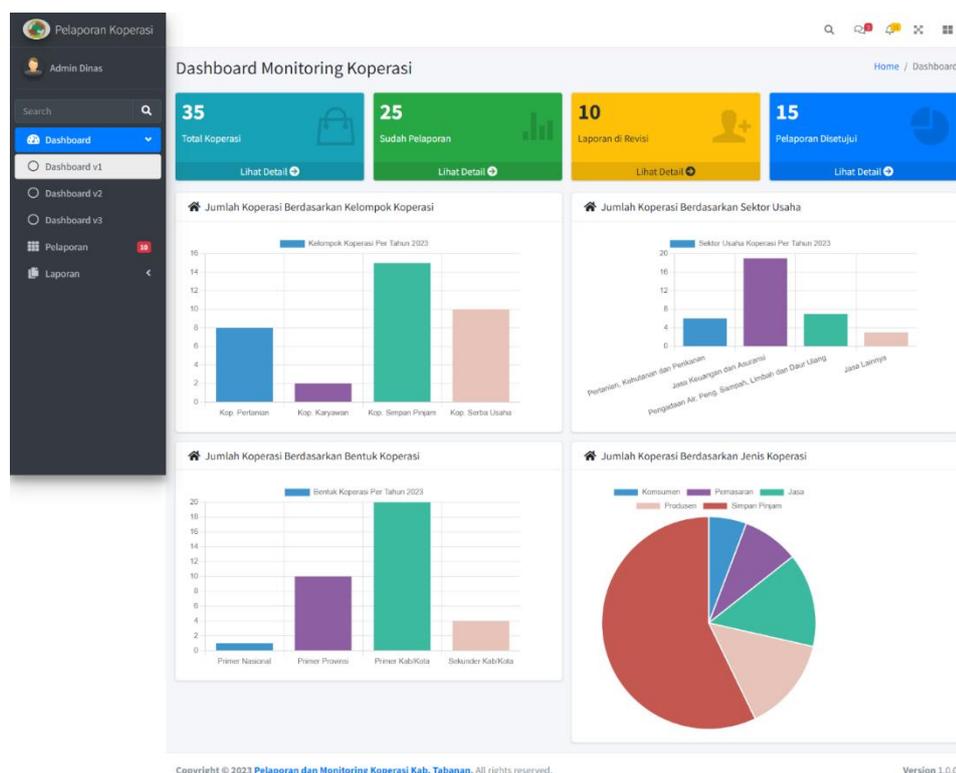
1) Aspek Teknologi, melalui pembuatan sistem informasi pelaporan perkembangan koperasi berbasis web, sehingga dapat memudahkan dalam melakukan pengaksesan sistem untuk melakukan proses upload dokumen serta pengecekan perkembangan koperasi dengan memantau tingkat kesehatan koperasi. Serta terdapat proses pengujian user experience dari Dinas Koperasi UMKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Tabanan serta pengelola koperasi. 2) Aspek Peningkatan Pelayanan, melalui peningkatan keterampilan mitra melalui *Transfer Knowledge* dan *Technology Transfer* melalui kegiatan pelatihan pemanfaatan fitur pada sistem informasi dalam meningkatkan layanan pelaporan perkembangan koperasi serta penggunaan sistem informasi pelaporan perkembangan koperasi yang dapat menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan mitra dari sebelum dan sesudah penggunaan sistem informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ini memfokuskan pada perancangan sistem informasi pelaporan perkembangan koperasi serta pada kegiatan *transfer knowledge* terkait penggunaan sistem informasi pada pengelola koperasi di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali. Maka terdapat beberapa solusi yang dapat diberikan oleh tim pelaksana pengabdian sebagai berikut:

1. Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Perkembangan Koperasi

Sistem informasi pelaporan perkembangan koperasi ditujukan bagi Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Tabanan dalam memonitoring melalui dashboard terkait progress pelaporan koperasi dalam periode waktu tertentu. Serta dapat mempermudah Koperasi yang ada di wilayah Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan dalam melakukan pelaporan terkait data setiap koperasi melalui sistem informasi berbasis web.



Gambar 2. Sistem Informasi Pelaporan Perkembangan Koperasi

Pada gambar 2 dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa fitur sistem informasi yang dapat diakses oleh pengguna sistem yaitu, Dashboard monitoring pelaporan pada bagian atas menjelaskan progress pelaporan koperasi dalam periode waktu tertentu, Grafik jumlah koperasi berdasarkan kelompok koperasi menggambarkan keseluruhan koperasi yang ada di kecamatan kerambitan, Grafik jumlah koperasi berdasarkan sektor usaha menggambarkan rangkuman

koperasi di kecamatan kerambitan berdasarkan sektor usaha yang dijalankan, Grafik jumlah koperasi berdasarkan bentuk usaha menggambarkan rangkuman sektor koperasi di kecamatan kerambitan serta Grafik jumlah koperasi berdasarkan jenis koperasi menggambarkan rangkuman jenis koperasi dikecamatan kerambitan.

2. Pelaksanaan Pendampingan Sistem Informasi Pelaporan Perkembangan Koperasi

Pelaksanaan kegiatan pendampingan sistem informasi melibatkan tim pelaksana pengabdian beserta pengelola koperasi di wilayah kecamatan Kerambitan, pada proses pendampingan ini tim pelaksana pengabdian memberikan materi terkait fitur sistem informasi perkembangan pelaporan koperasi serta tata cara penggunaan sistem informasi agar dapat menunjang kinerja pegawai koperasi dalam menginputkan informasi terkait Kesehatan koperasi.



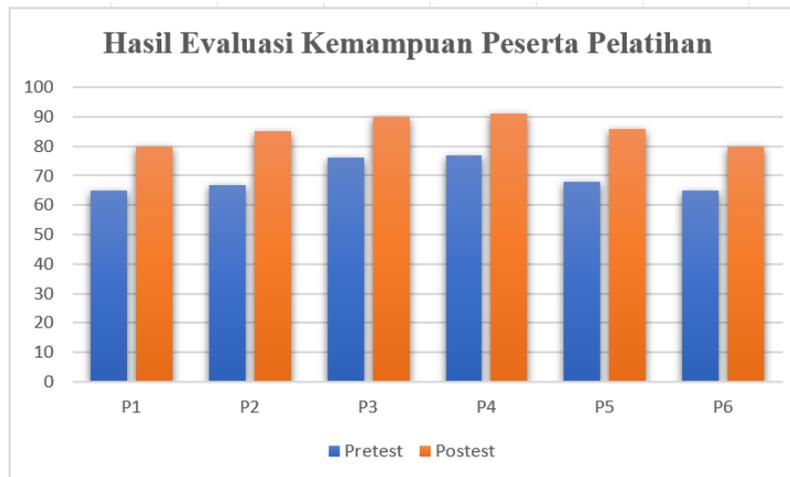
Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Penggunaan Sistem Informasi

3. Partisipasi Mitra dalam pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Partisipasi mitra sangat penting untuk membantu program PKM mencapai tujuan yang diinginkan dan memperkuat pelaksanaan program. Adapun partisipasi yang dilakukan oleh mitra dalam pelaksanaan program ini diantaranya pada analisis kebutuhan mitra untuk dapat memberikan data-data terkait formulir pengisian laporan dari setiap pengelola koperasi, data rekapitulasi atau laporan dari perkembangan koperasi, serta data-data kriteria penilaian dalam tingkat Kesehatan koperasi. Partisipasi lainnya adalah melakukan pengujian dari sistem yang dibangun sehingga dapat melakukan *link and match* dari analisis kebutuhan mitra dengan analisis kebutuhan sistem yang dapat digunakan dalam merancang dan membangun sistem informasi pelaporan perkembangan koperasi agar menjadi maksimal. Partisipasi lainnya yaitu secara kooperatif mengkomunikasikan kepada pengelola koperasi untuk dapat mengoptimalkan penggunaan sistem informasi serta membantu dalam melakukan kegiatan pelatihan pemanfaatan fitur dan penggunaan sistem informasi pelaporan perkembangan koperasi.

4. Evaluasi Kemampuan Peserta Pendampingan

Setelah proses perancangan sistem informasi perkembangan koperasi dan dilaksanakannya pendampingan penggunaan sistem, maka pada tahap ini dilakukan evaluasi kemampuan peserta kegiatan pendampingan dengan berdasarkan hasil pre-test dan post test terkait pengetahuan umum penggunaan sistem informasi, proses input dan output sistem serta fitur sistem. Terdapat hasil dari evaluasi kemampuan peserta dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Hasil evaluasi Pre-test dan Post-test Peserta

Berdasarkan table 4 dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test kepada 6 peserta pelatihan menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan dari sebelum mengikuti pelatihan dibandingkan setelah peserta memperoleh pendampingan dalam menggunakan sistem informasi perkembangan pelaporan koperasi, terdapat peningkatan sebesar 15,7% secara keseluruhan kemampuan peserta. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian pendampingan penggunaan sistem informasi ini dapat memberikan peningkatan pemahaman bagi pengelola koperasi dalam menunjang akuntabilitas dan tata Kelola kelembagaan koperasi.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali, yang difokuskan pada perancangan sistem informasi pelaporan perkembangan koperasi serta transfer pengetahuan tentang penggunaan sistem informasi, Sistem ini bertujuan untuk memudahkan pemantauan progres pelaporan koperasi melalui dashboard, serta memberikan kemudahan bagi koperasi di wilayah tersebut dalam melaporkan data mereka melalui platform berbasis web yang

efisien. Selain perancangan sistem, pendampingan juga melibatkan pelatihan bagi pengelola koperasi. Tim pelaksana pengabdian memberikan materi tentang fitur sistem informasi pelaporan koperasi dan panduan penggunaannya. Ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pegawai koperasi dalam menginputkan informasi terkait kesehatan koperasi dengan lebih baik. Hasil evaluasi kemampuan peserta melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 15,7% dalam pemahaman mereka tentang penggunaan sistem informasi. Ini adalah indikasi positif bahwa kegiatan pendampingan berhasil dalam meningkatkan kemampuan pengelola koperasi, yang pada akhirnya akan berdampak pada akuntabilitas dan tata kelola kelembagaan koperasi di Kecamatan Kerambitan. Keseluruhan, kegiatan ini diharapkan akan membantu menguatkan peran koperasi dalam mendukung perekonomian lokal dan masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas hibah dana dalam rangka pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat Skema Pengabdian Masyarakat Pemula. Apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan serta dan memberikan dukungan penting yang memungkinkan kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Indonesia, R. (2015). Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16/Per/M. KUKM/IX/2015 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi. *Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah RI*, 37.
- Indriawati, N., Winarno, A., & Wijijayanti, T. (2017). Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Ekonomi Bisnis*, 22(1), 35–43.
- Meiryani, A. S., Siagian, R. A., Wardaya, A., & Puspokusumo, L. (2020). Decision making and management information systems. *Journal of Critical Reviews*, 7(7), 320–325.
- Putri, N. K. D. N., & Erlinawati, N. W. A. (2023). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Dan Kewajaran Terhadap Kinerja Koperasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 194–206.
- Rahayu, S., Yudi, Y., Jumaili, S., Rahayu, R., & Ridwan, M. (2021). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Koperasi untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 372–377.
- Rahmanto, Y. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Koperasi Menggunakan Metode Web Engineering (Studi Kasus: Primkop Kartika Gatam). *Jurnal Data Mining Dan Sistem Informasi*, 2(1), 24–30.
- Sudipa, I. G. I., Rahman, R., Fauzi, M., Pongpalilu, F., Setiawan, Z., Huda, M., Kusuma, A. S.,



- Putra, D. M. D. U., Burhan, M. I., & Anzani, Y. M. (2023). *PENERAPAN SISTEM INFORMASI DI BERBAGAI BIDANG*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Supra, D. (2019). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Aspek permodalan koperasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 2(1), 66–81.
- Usman, R. A. (2016). *TA: Analisis dan Desain Sistem Monitoring dan Evaluasi Koperasi Pada Dinas Koperasi Kabupaten Sidoarjo*. Stikom Surabaya.